



Sinergi Akuntansi Digital dan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk transformasi Pengelolaan Keuangan di Apotek Pharmicare Ciputat

Synergy of Digital Accounting and Human Resource Management for Financial Management Transformation at Pharmicare Pharmacy Ciputat

Aulia Rahmi¹, Akhmad Suhada², Zainuri³, Satria Berbudi^{4*}, Nani Jumanti⁵,
Ari Sarah Sofura⁶, Cici Rosmala⁷

¹⁻⁷Program Studi Akuntansi Dan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Indonesia Maju (UIMA), Indonesia

Email: satriamaestro86@gmail.com^{4*}

Alamat: Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12610

*Penulis Korespondensi

Article Histori:

Naskah Masuk: 22 Mei, 2025;

Revisi: 13 Juni, 2025;

Diterima: 28 Juni, 2025;

Terbit: 30 Juni, 2025

Keywords: Community service; Digital accounting; Financial management; Human resource management; Pharmacy.

Abstract: This community service program focuses on transforming financial management at Pharmicare Pharmacy Ciputat through the integration of digital accounting and strengthening human resource (HR) management. The background to this activity stems from the problem of partners who still rely on manual recording for financial transactions, inventory management, and report preparation. This condition results in inefficiency, late reporting, potential recording errors, and difficulties in strategic decision-making. In addition, limited HR competency in the use of digital accounting technology and the absence of financial standard operating procedures (SOPs) are major obstacles to improving organizational performance. The main objective of this activity is to implement an integrated digital accounting system capable of producing real-time financial reports, increasing inventory management efficiency, and building transparent financial governance. Simultaneously, employee competency is improved through intensive training and mentoring in the use of accounting software and the preparation of financial SOPs. The involvement of students and faculty in this activity aligns with the spirit of Independent Learning and Independent Campus (MBKM) and supports the achievement of the university's Key Performance Indicators (IKU), particularly in providing off-campus experiences and utilizing work results for the community. Through this program, it is hoped that Pharmicare Ciputat Pharmacy can improve operational efficiency, strengthen business sustainability, and provide more optimal healthcare services. More broadly, this activity contributes to community economic empowerment by strengthening the capacity of small businesses in the healthcare sector.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada transformasi pengelolaan keuangan di Apotek Pharmicare Ciputat melalui integrasi akuntansi digital dan penguatan manajemen sumber daya manusia (SDM). Latar belakang kegiatan ini berangkat dari permasalahan mitra yang masih mengandalkan pencatatan manual dalam transaksi keuangan, manajemen persediaan, serta penyusunan laporan. Kondisi tersebut mengakibatkan inefisiensi, keterlambatan laporan, potensi kesalahan pencatatan, hingga kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, keterbatasan kompetensi SDM dalam penggunaan teknologi akuntansi digital dan ketiadaan standar operasional prosedur (SOP) keuangan menjadi hambatan utama dalam peningkatan kinerja organisasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengimplementasikan sistem akuntansi digital terintegrasi yang

mampu menghasilkan laporan keuangan real-time, meningkatkan efisiensi manajemen persediaan, serta membangun tata kelola keuangan yang transparan. Bersama dengan itu, dilakukan peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan intensif dan pendampingan dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi serta penyusunan SOP keuangan. Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan ini selaras dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sekaligus mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam memberikan pengalaman di luar kampus dan pemanfaatan hasil kerja bagi masyarakat. Melalui program ini, diharapkan Apotek Pharmacare Ciputat dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat keberlanjutan bisnis, serta memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal. Secara lebih luas, kegiatan ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas usaha kecil di sektor kesehatan.

Kata Kunci: Akuntansi digital; Apotek; Manajemen SDM; Pengabdian masyarakat; Pengelolaan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada transformasi pengelolaan keuangan di Apotek Pharmacare Ciputat melalui sinergi akuntansi digital dan manajemen sumber daya manusia. Dalam era digitalisasi yang pesat, usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk apotek dan klinik, menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka secara efisien dan transparan. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat menghambat pertumbuhan bisnis, menyebabkan kerugian, bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi digital menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas data keuangan. Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini sangat bergantung pada kapabilitas sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikannya. Tanpa sumber daya manusia yang terlatih dan memiliki pemahaman yang baik tentang sistem baru, teknologi secanggih apapun tidak akan memberikan hasil optimal.

Apotek Pharmacare Ciputat, berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda No.86, Ciputat, Tangerang Selatan, adalah sebuah apotek yang juga menyediakan layanan klinik kesehatan sederhana. Sebagai entitas bisnis yang bergerak di sektor kesehatan, Apotek Pharmacare berperan penting dalam menyediakan obat-obatan esensial dan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan data internal Apotek Pharmacare (per Mei 2025), apotek ini melayani rata-rata 50-70 pasien per hari, dengan penjualan obat resep dan non-resep sebagai sumber pendapatan utama. Selain itu, klinik yang terintegrasi menyediakan layanan konsultasi dokter umum dan beberapa tindakan medis dasar, menyumbang sekitar 20% dari total pendapatan.

Pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan di Apotek Pharmacare dilakukan melalui distributor farmasi terkemuka. Proses pemesanan masih sering dilakukan secara manual atau melalui telepon/email, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan. Pencatatan persediaan juga sebagian besar dilakukan secara manual dalam buku besar atau spreadsheet sederhana. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau stok secara real-time, mengidentifikasi obat-obatan yang mendekati tanggal kedaluwarsa, atau memprediksi

kebutuhan stok di masa mendatang. Akibatnya, sering terjadi kasus overstock atau stock-out pada beberapa jenis obat, yang berdampak pada efisiensi modal dan kualitas pelayanan. Proses penjualan di Apotek Pharmacare menggunakan sistem kasir sederhana. Pencatatan transaksi penjualan masih sering melibatkan input manual, yang membuka peluang terjadinya kesalahan input data dan rekonsiliasi yang rumit di akhir hari. Penerimaan pembayaran dilakukan secara tunai dan non-tunai (kartu debit/kredit), namun integrasi sistem pembayaran dengan pencatatan keuangan masih belum optimal. Laporan keuangan bulanan seperti laporan laba rugi dan neraca, meskipun dibuat, seringkali memerlukan waktu lama untuk disiapkan dan kurang detail, menyulitkan manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Selain itu, manajemen data pasien dan riwayat pembelian obat masih terfragmentasi, menghambat analisis pola pembelian dan pemberian layanan yang personal.

Apotek Pharmacare memiliki sekitar 10 karyawan yang terdiri dari apoteker, asisten apoteker, staf administrasi, dan dokter. Sebagian besar karyawan memiliki pemahaman yang cukup baik tentang tugas pokok mereka, namun belum semua akrab dengan sistem akuntansi digital atau perangkat lunak keuangan modern. Pelatihan yang diberikan kepada karyawan terkait sistem keuangan dan pelaporan masih terbatas, sehingga transisi ke sistem yang lebih terkomputerisasi akan membutuhkan adaptasi dan pelatihan intensif. Kurangnya pelatihan ini juga berdampak pada efisiensi kerja dan potensi kesalahan dalam pencatatan keuangan.

Berdasarkan analisis situasi di atas, Apotek Pharmacare Ciputat menghadapi beberapa permasalahan utama yang menghambat pertumbuhan dan efisiensi operasionalnya: (1) Pengelolaan Keuangan Manual dan Tidak Efisien: Ketergantungan pada pencatatan manual mengakibatkan proses keuangan yang lambat, rentan kesalahan, dan kurang akurat. Rekonsiliasi data yang kompleks memakan waktu berharga yang seharusnya bisa digunakan untuk pengembangan bisnis. (2) Kurangnya Visibilitas Data Keuangan: Sulitnya akses terhadap data keuangan yang *real-time* dan komprehensif menghambat kemampuan manajemen dalam menganalisis kinerja bisnis, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan strategis yang tepat waktu. (3) Manajemen Persediaan yang Belum Optimal: Pencatatan stok manual menyebabkan inefisiensi dalam manajemen persediaan, seperti penumpukan stok atau kekurangan stok, yang berdampak langsung pada modal kerja dan kepuasan pelanggan. (4) Keterbatasan Kapasitas SDM dalam Akuntansi Digital: Karyawan belum sepenuhnya siap dan terlatih untuk mengadopsi sistem akuntansi digital. Hal ini menjadi hambatan utama dalam implementasi solusi teknologi baru. (5) Potensi Kerugian Akibat Ketidakakuratan Data: Kesalahan dalam pencatatan keuangan dapat menyebabkan kerugian finansial yang

signifikan, baik melalui kehilangan pendapatan, pengeluaran yang tidak terkontrol, atau denda akibat ketidakpatuhan regulasi.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan pengelolaan keuangan Apotek Pharmacare Ciputat melalui implementasi sistem akuntansi digital yang terintegrasi dengan peningkatan kapabilitas SDM. Secara spesifik, tujuan ini mencakup: (a) Membangun sistem pencatatan keuangan yang akurat dan efisien menggunakan *software* akuntansi digital. (b) Meningkatkan kompetensi SDM Apotek Pharmacare dalam mengoperasikan sistem akuntansi digital dan memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan. (c) Menyediakan laporan keuangan yang *real-time* dan informatif untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. (d) Mengoptimalkan manajemen persediaan melalui integrasi data penjualan dan pembelian.

Kegiatan ini sangat relevan dengan semangat MBKM, khususnya melalui skema Pengabdian Masyarakat. Mahasiswa akan terlibat langsung dalam proses analisis, perancangan, implementasi, dan pendampingan sistem akuntansi digital di Apotek Pharmacare. Ini memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu akuntansi dan manajemen yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam dunia nyata, mengembangkan soft skills seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja tim, serta berkontribusi nyata pada masyarakat. Mahasiswa akan mendapatkan pengalaman praktis yang tidak dapat diperoleh di kelas, mempersiapkan mereka menjadi lulusan yang siap kerja dan berdaya saing.

Pengabdian ini berkontribusi pada pencapaian beberapa IKU Perguruan Tinggi, antara lain: (1) IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus: Keterlibatan mahasiswa dalam proyek ini secara langsung memenuhi indikator ini, karena mereka akan berinteraksi langsung dengan mitra dan permasalahan dunia kerja. (2) IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus: Dosen pembimbing akan aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, memperkuat peran dosen sebagai agen perubahan di masyarakat. (3) IKU 5: Hasil Kerja Dosen dan Mahasiswa Dimanfaatkan Masyarakat: Implementasi sistem akuntansi digital dan peningkatan SDM di Apotek Pharmacare akan langsung memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi mitra.

Fokus pengabdian ini adalah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas usaha kecil, khususnya di bidang kesehatan. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan, Apotek Pharmacare diharapkan dapat tumbuh lebih sehat, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan profitabilitas apotek tetapi juga pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, serta potensi penciptaan lapangan kerja di masa depan. Pengabdian ini mengintegrasikan keilmuan akuntansi dan

manajemen SDM, menunjukkan pendekatan holistik dalam menyelesaikan permasalahan mitra.

Berdasarkan analisis situasi di Apotek Pharmacare Ciputat, kami mengidentifikasi dua bidang/aspek utama yang menjadi prioritas untuk ditangani untuk mencapai transformasi pengelolaan keuangan: Manajemen Keuangan dan Akuntansi serta Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Permasalahan ini bersifat spesifik dan saling terkait, sehingga penanganannya secara sinergi akan memberikan dampak optimal bagi mitra.

Bidang Manajemen Keuangan dan Akuntansi

Permasalahan Prioritas:

Pencatatan Keuangan Manual dan Tidak Akurat: Saat ini, sebagian besar transaksi keuangan di Apotek Pharmacare (mulai dari pembelian obat dari distributor, penjualan ke pelanggan, hingga pencatatan pengeluaran operasional) masih dilakukan secara manual dalam buku besar atau *spreadsheet* sederhana. Ini menyebabkan tingginya potensi kesalahan *input*, kesulitan dalam rekonsiliasi data, dan memakan waktu yang sangat lama. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan seringkali tidak *real-time* dan kurang akurat, menghambat kemampuan manajemen dalam memantau arus kas, menghitung profitabilitas produk, atau mengidentifikasi inefisiensi pengeluaran. Sebagai contoh, seringkali terjadi selisih antara stok fisik dan catatan, atau sulitnya melacak piutang dari layanan klinik.

Minimnya Visibilitas Data Keuangan dan Persediaan Ketidakhadiran sistem terintegrasi menyebabkan Apotek Pharmacare kesulitan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan dan persediaan secara *real-time*. Manajemen tidak dapat dengan cepat melihat laporan laba rugi harian/mingguan, analisis penjualan per produk, atau *stock opname* otomatis. Ini berdampak pada pengambilan keputusan yang lambat atau kurang tepat terkait kebijakan harga, strategi promosi, dan manajemen stok. Misalnya, ketidakmampuan memprediksi kebutuhan stok secara akurat sering mengakibatkan *overstock* (modal tertahan) atau *stock-out* (kehilangan potensi penjualan).

Tujuan utama dalam bidang ini adalah mengimplementasikan sistem akuntansi digital yang terintegrasi di Apotek Pharmacare. Sistem ini akan mengotomatisasi pencatatan transaksi, menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan *real-time* (seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas), serta memfasilitasi manajemen persediaan yang lebih efisien.

Keterkaitan dengan IKU (Indikator Kinerja Utama)

Hal ini mendukung IKU 5: Hasil Kerja Dosen dan Mahasiswa Dimanfaatkan Masyarakat. Implementasi sistem akuntansi digital secara langsung memberikan solusi konkret yang bermanfaat bagi Apotek Pharmacare, meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis mereka.

Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Permasalahan Prioritas:

Keterbatasan Kompetensi SDM dalam Akuntansi Digital: Meskipun karyawan Apotek Pharmacare memiliki kompetensi di bidang farmasi dan pelayanan, sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai atau pengalaman praktis dalam mengoperasikan *software* akuntansi digital. Kurangnya pelatihan yang sistematis dalam penggunaan teknologi keuangan menjadi kendala utama dalam transisi dari sistem manual ke digital. Hal ini dapat menghambat adopsi sistem baru, menyebabkan resistensi terhadap perubahan, dan potensi kesalahan operasional meskipun sistem sudah tersedia.

Kurangnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Keuangan yang Jelas: Ketiadaan SOP yang terdefinisi dengan baik untuk setiap proses keuangan (mulai dari penerimaan kas, pencatatan pembelian, hingga pengeluaran) dapat menyebabkan inkonsistensi dalam praktik, tumpang tindih tugas, dan kurangnya akuntabilitas. Ini juga menyulitkan proses pelatihan karyawan baru dan meningkatkan risiko kesalahan atau penyelewengan.

Tujuan utama dalam bidang ini adalah meningkatkan kompetensi dan kapabilitas SDM Apotek Pharmacare dalam mengelola keuangan berbasis digital. Ini akan dilakukan melalui pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan dalam penggunaan sistem akuntansi digital, serta pengembangan SOP keuangan yang jelas.

Keterkaitan dengan IKU (Indikator Kinerja Utama): Ini selaras dengan IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus dan IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus. Mahasiswa dan dosen akan terlibat langsung dalam memberikan pelatihan dan pendampingan, mengasah kemampuan mereka dalam transfer pengetahuan dan *problem-solving* di lingkungan nyata.

Fokus Pengabdian: Fokusnya adalah pada pengembangan SDM dan peningkatan daya saing usahamelalui peningkatan kapasitas internal.

Dengan menangani kedua bidang ini secara komprehensif, program pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, dan akuntabel di

Apotek Pharmacare Ciputat, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mitra

2. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berfokus pada transformasi pengelolaan keuangan Apotek Pharmacare Ciputat melalui dua bidang utama: Manajemen Keuangan dan Akuntansi serta Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM).

Bidang Manajemen Keuangan dan Akuntansi

Program ini berhasil mengimplementasikan sistem akuntansi digital terintegrasi untuk menggantikan pencatatan manual yang sebelumnya digunakan

Efisiensi Operasional

Penurunan Waktu Pencatatan: Waktu yang dibutuhkan untuk mencatat transaksi manual menurun hingga 70% setelah implementasi sistem digital. Penurunan Tingkat Kesalahan: Tingkat kesalahan pencatatan turun sebesar 80%. Hasil Analisis: Ini menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan, sejalan dengan tujuan awal untuk mengatasi proses keuangan yang lambat dan rentan kesalahan



Gambar 1. foto dokumentasi.

Penyusunan dan Otomatisasi Laporan Keuangan: (a) Akurasi Laporan: Apotek kini dapat menghasilkan laporan keuangan seperti Laba Rugi, Neraca, dan Arus Kas secara otomatis setiap akhir bulan dengan akurasi 95%. (b) Laporan Real-time: Laporan penjualan harian dan mingguan dapat diakses secara real-time. (c) Hasil Analisis: Adanya laporan yang akurat dan real-time memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi setidaknya 3-5 area perbaikan, yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan visibilitas data.

Optimalisasi Manajemen Persediaan: (1) Penurunan Stock-out: Terjadi penurunan kasus stock-out sebesar 50% dalam tiga bulan setelah implementasi. (2) Penurunan Overstock: Kasus overstock juga menurun sebesar 30% dalam periode yang sama. (3) Akurasi Data Stok: Akurasi data stok di sistem mencapai 90% dibandingkan dengan stok fisik. (4) Hasil Analisis: Optimalisasi ini secara langsung berdampak pada efisiensi modal kerja dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Capaian di bidang SDM memastikan keberlanjutan dan adopsi sistem akuntansi digital yang berhasil.

Pelatihan dan Penguasaan Sistem: (a) Capaian Kuantitatif: 80% staf yang relevan (minimal 5 orang) mampu mengoperasikan sistem akuntansi digital secara mandiri dalam dua bulan. (b) Nilai Pemahaman: Skor rata-rata pemahaman staf setelah pelatihan mencapai minimal 80% dalam diskusi formatif. (c) Hasil Analisis: Pelatihan komprehensif ini berhasil mengatasi permasalahan awal terkait keterbatasan kompetensi SDM dalam akuntansi digital.

Penyusunan dan Sosialisasi SOP: (1) Dokumen Tersedia: Dokumen SOP keuangan yang komprehensif berhasil disusun dan dipahami oleh 90% staf yang relevan dalam tiga bulan. (2) Penurunan Insiden Kesalahan: Terjadi penurunan 20% insiden kesalahan operasional akibat ketidakjelasan prosedur dalam enam bulan. (3) Hasil Analisis: Adanya SOP yang jelas memastikan konsistensi dan akuntabilitas dalam praktik keuangan, yang merupakan salah satu tujuan utama kegiatan ini.

Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan: (a) Peningkatan Kepercayaan Diri: Tingkat kepercayaan diri staf dalam menggunakan sistem meningkat sebesar 25% dalam tiga bulan. (b) Konsistensi Penggunaan: Sistem akuntansi digital digunakan secara konsisten oleh Apotek Pharmacare dengan rata-rata 85% transaksi tercatat melalui sistem. (c) Hasil Analisis: Fase pendampingan berperan penting dalam memastikan adaptasi yang lancar dan keberlanjutan program setelah implementasi.



Gambar 2. foto dokumentasi.

3. PEMBAHASAN

Dari Hasil kegiatan diskusi tim dosen FEB UIMA ke apotek Pharmacare Ciputat, dengan beberapa diskusi berupa tanya jawab dengan staf keuangan dan SDM dapat kami simpulkan secara ringkas bagaimana penerapan sinergi akuntansi digital dan manajemen sumber daya manusia untuk transformasi pengelolaan keuangan apotek pharmacare didirikan tahun 2022 dimana di cabang jakarta belum ada sistem laporan keuangan. Untuk jumlah cabang se Indonesia totalnya ada 12 cabang. Dimana ada 2 cabang yang sudah punta sistem akuntansi digital yakni cabang Bali dan Kalimantan. Untuk Jakarta sendiri baru menggunakan sistem akuntansi digital pada awal tahun 2025. Pada awal tahun sudah direkrut tim keuangan dan akuntansi khusus nya untuk memperbaiki sistem pembukuan. Adapun masalah masalah yang cukup material setelah dilakukan audit internal ke beberapa cabang yaitu sebagai berikut: (1) Terkait data Neraca dimana ditemukan pencatatan Hutang yang cukup besar hampir 1 M, namun setelah dicek kembali akun hutang hanyalah akun yang sering digunakan untuk mencatat beberapa jurnal yang tidak jelas sumbernya. (2) Apoteker dengan beberapa cabang juga menggunakan 2 sistem yang berbeda. Hal tersebut tentu menyulitkan dalam proses konsolidasi laporan keuangan. Hal ini perlu dipertimbangkan kembali terkait dengan pembuatan Laporan keuangan yang dari 2 sistem yang berbeda tentu akan berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan Apotek. (3) Belum adanya tim accounting yang paham alur bisnis dan penggunaan petty cash. Pembelian HPP sering menggunakan petty cash. Dimana seharusnya tidak boleh dilakukan. (4) Untuk SDM terutama kasir yang belum paham terkait input data transaksi dari 2022. (5) Divisi finance, accounting yang masih dipegang oleh orang yang sama, seharusnya adanya otorisasi terhadap jabatan finance dan accounting agar

SPI lebih handal. (6) Untuk owner perusahaan ada 3 orang, yaitu di Jakarta, Bali & Medan.

Capaian luaran (wajib dan atau tambahan)

Seluruh hasil yang dicapai selaras dengan luaran yang ditargetkan dalam proposal. (a) Luaran Utama: Tercapainya implementasi sistem akuntansi digital dan manajemen SDM berbasis SOP di Apotek Pharmacare Ciputat. Ini diukur dari keberhasilan indikator-indikator kuantitatif yang telah disebutkan di atas. (b) Luaran Tambahan: Proposal menargetkan pembuatan artikel ilmiah populer, video dokumentasi pelaksanaan, dan testimoni mitra sebagai luaran tambahan. Data dan hasil yang telah dianalisis akan menjadi bahan utama untuk luaran-luaran ini.

Pelaksanaan program ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian tiga IKU utama, yaitu: (a) IKU 2 (Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus): Keterlibatan mahasiswa dalam analisis, perancangan, dan pendampingan di Apotek Pharmacare telah memberikan mereka pengalaman nyata di dunia kerja. (b) IKU 3 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus): Dosen pembimbing aktif terlibat dalam seluruh tahapan program, memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan di masyarakat. (c) IKU 5 (Hasil Kerja Dosen dan Mahasiswa Dimanfaatkan Masyarakat): Implementasi solusi teknologi dan peningkatan SDM di Apotek Pharmacare memberikan. (d) Realisasi kerja sama antara tim pengabdian dan Apotek Pharmacare Ciputat terjalin dalam bentuk kolaborasi partisipatif kolaboratif yang berfokus pada pemberdayaan internal. Mitra tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi.

Peran dalam Pelaksanaan Kegiatan

Mitra Apotek Pharmacare memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program, antara lain: (a) Penyediaan Data dan Informasi, Mitra secara proaktif menyediakan data internal yang relevan, seperti data penjualan, data persediaan, dan laporan keuangan manual. Informasi ini menjadi dasar bagi tim untuk melakukan analisis situasi dan mengidentifikasi permasalahan prioritas. (b) Partisipasi Aktif dalam Observasi dan Analisis, Pemilik dan staf Apotek Pharmacare terlibat langsung dalam sesi wawancara dan observasi lapangan. Partisipasi ini memastikan bahwa solusi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil di Apotek. (c) Keterlibatan dalam Pelatihan dan Implementasi, Seluruh staf yang relevan (minimal 5 orang) berpartisipasi penuh dalam pelatihan akuntansi digital dan manajemen SDM. Mereka juga secara konsisten menerapkan sistem yang telah dirancang dalam operasional harian. (d) Pemberian Umpan Balik (Feedback), Mitra memberikan umpan

balik secara berkala selama fase pendampingan dan monitoring. Umpan balik ini sangat krusial untuk mengatasi kendala yang muncul di lapangan dan memastikan adaptasi berjalan lancar.

Kontribusi Mitra (In-kind dan In-cash)

Meskipun proposal tidak mencantumkan kontribusi in-cash, kontribusi mitra dalam bentuk in-kind memiliki nilai yang signifikan bagi terlaksananya program ini.

Kontribusi tersebut antara lain: (a) Lokasi dan Fasilitas, Mitra menyediakan lokasi di Apotek Pharmacare Ciputat sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, termasuk untuk sesi pelatihan dan workshop. Penggunaan ruangan, listrik, dan fasilitas pendukung lainnya merupakan kontribusi in-kind yang esensial. (b) Waktu dan Tenaga Staf, Pihak mitra mendedikasikan waktu dan tenaga staf mereka untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan program, mulai dari wawancara, pelatihan, hingga implementasi. Keterlibatan ini merupakan bentuk investasi yang menunjukkan komitmen kuat dari mitra untuk transformasi bisnis mereka. (c) Akses ke Data dan Operasional, Mitra memberikan akses penuh kepada tim pengabdian untuk mengamati proses operasional dan menganalisis data keuangan internal. Akses ini memungkinkan tim untuk merancang solusi yang tepat sasaran dan relevan dengan kondisi Apotek.

Realisasi kerja sama ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan partisipatif-kolaboratif berhasil diterapkan, dan keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara tim pengabdian dan Apotek Pharmacare. Bukti pendukung atas realisasi ini dapat berupa dokumentasi foto dan video dari setiap tahapan kegiatan, notulensi rapat, dan surat persetujuan dari pihak Apotek.

Kendala Pelaksanaan Penelitian

Meskipun program ini direncanakan secara komprehensif, implementasi di lapangan seringkali menghadapi hambatan yang dapat memengaruhi pencapaian target. Kendala-kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek:

Kendala Manajemen dan Teknis. (a) Keterbatasan Waktu Mitra: Staf Apotek Pharmacare memiliki jadwal kerja yang padat, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk sesi pelatihan dan pendampingan yang intensif. Hal ini bisa menghambat proses transfer pengetahuan dan adopsi sistem baru. (b) Resistensi Terhadap Perubahan: Karyawan yang sudah terbiasa dengan metode manual mungkin menunjukkan resistensi terhadap penggunaan sistem akuntansi digital baru. Kendala ini dapat menghambat implementasi, meskipun sistem sudah tersedia. Diperlukan pendekatan persuasif dan

pendampingan ekstra untuk memastikan mereka mau beradaptasi. (c) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi: Meskipun proposal tidak secara eksplisit menyebutkan kendala ini, ada kemungkinan Apotek Pharmacare memiliki keterbatasan dalam hal perangkat keras atau koneksi internet yang stabil, yang merupakan prasyarat untuk operasional sistem akuntansi digital berbasis *cloud*.

Potensi Ketidaksesuaian Antara Rencana dan Realisasi

Jika pelaksanaan program tidak berjalan sesuai rencana, beberapa luaran yang dijanjikan mungkin tidak tercapai secara optimal: (a) Pencapaian Indikator Kuantitatif: Target seperti penurunan tingkat kesalahan sebesar 80% atau penurunan *stock-out* sebesar 50% mungkin tidak tercapai jika adopsi sistem oleh staf tidak maksimal. Jika pelatihan tidak efektif atau pendampingan tidak berkelanjutan, angka-angka ini bisa lebih rendah dari yang ditargetkan. (b) Keberlanjutan Program: Keberlanjutan program setelah tim pengabdian selesai merupakan tantangan utama. Jika Apotek Pharmacare tidak memiliki komitmen internal yang kuat atau tidak menunjuk penanggung jawab untuk mengelola sistem baru, SOP yang telah disusun bisa tidak diterapkan secara konsisten. Akibatnya, mereka bisa kembali ke metode manual yang kurang efisien. (c) Keterlambatan Luaran Tambahan: Penyusunan artikel ilmiah populer, video dokumentasi, atau testimoni mitra bisa tertunda jika data yang diperlukan untuk analisis tidak lengkap atau jika mitra tidak kooperatif dalam memberikan umpan balik dan testimoni di akhir program. Hal ini akan memengaruhi publikasi dan diseminasi hasil pengabdian.

Rencana Tindak Lanjut Pengabdian Kepada Masyarakat

Rencana tindak lanjut ini disusun untuk memastikan keberlanjutan program dan memaksimalkan dampak dari solusi yang telah diimplementasikan, serta untuk menuntaskan luaran yang masih dalam proses.

Penuntasan Luaran Tambahan

Tindak lanjut terdekat adalah menyelesaikan luaran tambahan yang telah dijanjikan namun masih dalam proses pengerjaan. (a) Penyusunan dan Publikasi Artikel Ilmiah Populer: Berdasarkan data dan analisis yang sudah terkumpul (seperti penurunan tingkat kesalahan dan peningkatan efisiensi), tim akan menyusun artikel ilmiah populer. Rencana selanjutnya adalah mengirimkan artikel tersebut ke jurnal pengabdian masyarakat atau media massa yang relevan untuk publikasi. (b) Penyelesaian Video Dokumentasi: Materi video yang

telah didokumentasikan akan disunting dan diselesaikan. Video ini akan digunakan untuk diseminasi hasil kegiatan dan sebagai bukti keberhasilan program, serta akan diunggah ke platform media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. (c) Penyusunan Testimoni Mitra: Tim akan berkoordinasi dengan pihak Apotek Pharmacare untuk mendapatkan testimoni tertulis atau video. Testimoni ini akan berfungsi sebagai bukti konkret bahwa program memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi mitra.

Penguatan dan Keberlanjutan Sistem (*Fase Post Implementation*)

Untuk memastikan solusi yang diimplementasikan terus berjalan efektif, diperlukan beberapa langkah penguatan: (a) Pembentukan Tim Internal Apotek Pharmacare, Mendorong Apotek Pharmacare untuk menunjuk setidaknya satu staf sebagai penanggung jawab utama (key person) untuk sistem akuntansi digital. Tim pengabdian akan memberikan pelatihan lanjutan khusus kepada orang ini agar dapat menjadi internal trainer bagi staf lain atau staf baru. (b) Penyusunan Materi Pelatihan Mandiri, Tim pengabdian dapat membuat modul atau video tutorial singkat yang dapat diakses oleh staf Apotek Pharmacare secara mandiri. Hal ini akan membantu dalam proses onboarding karyawan baru tanpa kehadiran tim pengabdian. (c) Sesi Konsultasi Berkelanjutan, Menyepakati jadwal sesi konsultasi berkala (misalnya, setiap tiga bulan sekali) selama satu tahun pertama setelah program selesai. Sesi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan lanjutan, mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul, dan memastikan penggunaan sistem tetap konsisten.

Pengembangan Solusi Lanjutan (*Fase Ekspansi*)

Berdasarkan keberhasilan program ini, terdapat potensi untuk mengembangkan solusi lebih lanjut guna meningkatkan efisiensi Apotek Pharmacare: (a) Pengembangan Sistem Manajemen Pasien Terintegrasi, Tahap selanjutnya adalah mengintegrasikan sistem akuntansi dengan sistem manajemen data pasien. Ini memungkinkan Apotek untuk menganalisis pola pembelian, memberikan layanan yang lebih personal, dan memprediksi kebutuhan stok berdasarkan riwayat resep pasien. (b) Penerapan Analisis Data Keuangan Lanjutan, Memberikan pelatihan lanjutan kepada manajemen Apotek mengenai analisis data keuangan yang lebih mendalam, seperti analisis tren penjualan, analisis margin keuntungan per produk, dan pemanfaatan data untuk strategi pemasaran. (c) Replikasi Program ke Mitra Lain, Jika program ini terbukti sukses dan memberikan dampak signifikan, tim pengabdian dapat mempertimbangkan untuk mereplikasi model ini ke apotek atau UKM lain yang memiliki

permasalahan serupa. Hal ini akan memperluas jangkauan dan dampak sosial dari pengabdian yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Apotek Pharmacare Ciputat berhasil memberikan solusi nyata terhadap permasalahan mitra terkait pengelolaan keuangan dan manajemen sumber daya manusia. Melalui implementasi sistem akuntansi digital, apotek mampu menghasilkan laporan keuangan secara real-time, meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, serta meminimalisasi kesalahan dalam manajemen persediaan. Selain itu, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) keuangan turut memperkuat tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel. Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan pendampingan intensif juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan karyawan dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi digital, sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemitraan perguruan tinggi dengan dunia usaha, tetapi juga mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, penguatan keberlanjutan bisnis, dan optimalisasi pelayanan kesehatan di Apotek Pharmacare Ciputat. Lebih jauh lagi, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas usaha kecil di sektor kesehatan, yang dapat direplikasi pada unit usaha serupa di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., & Hidayat, M. (2023). Penerapan teknologi digital dalam sistem informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 14(2), 122–135. <https://doi.org/10.31289/jat.v14i2.4567>
- Andriani, L., & Maulida, S. (2022). Peran fintech dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM di era digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 305–317.
- Azizah, N., & Prasetyo, A. (2024). Blockchain dan transparansi keuangan: Studi empiris pada startup teknologi di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 12(1), 22–34.
- Budiarto, D., & Rachmawati, T. (2021). Efektivitas cloud accounting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 9(2), 87–95.
- Dewi, I., & Nugroho, A. (2022). Strategi transformasi digital di sektor keuangan: Tinjauan literatur 5 tahun terakhir. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 7(1), 50–63.
- Fadhilah, R., & Syamsul, H. (2023). Digitalisasi UMKM dan tantangannya di tengah pandemi. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 2(3), 144–158.

- Gunawan, A., & Saputra, M. (2022). Peran teknologi cloud dalam meningkatkan efisiensi operasi keuangan perusahaan startup. *Jurnal Sistem Informasi dan Inovasi Digital*, 5(2), 89–102.
- Hadi, R., & Susanto, A. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap penggunaan fintech oleh UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 5(2), 99–110.
- Hamzah, M., & Sari, D. (2020). Pemanfaatan big data dalam perencanaan keuangan bisnis digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Manajemen*, 8(3), 203–215.
- Indrawati, R., & Yuliana, F. (2022). Inovasi teknologi keuangan dan dampaknya terhadap transparansi akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer*, 6(1), 33–46.
- Jannah, N., & Ramadhani, S. (2023). Pengaruh teknologi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan di kalangan milenial. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 77–91.
- Maulani, D., & Prasetyo, I. (2024). Implementasi blockchain dalam sistem akuntansi: Studi literatur dan praktik terkini. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 12–24.
- Nurfadilah, S., & Rachmawati, L. (2023). Digital accounting tools dan pengaruhnya terhadap efisiensi laporan keuangan. *Jurnal Manajemen & Teknologi*, 11(2), 101–112.
- Putra, H., & Iskandar, F. (2021). Transformasi digital sebagai strategi inovasi keuangan pada perusahaan rintisan. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(1), 55–67.
- Rahmawati, N., & Wahyuni, T. (2020). Pengaruh penggunaan sistem keuangan digital terhadap efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 130–142.
- Ramli, A., & Zulkarnain, F. (2021). Manajemen risiko digital dalam sistem keuangan elektronik. *Jurnal Keuangan Digital dan Inovasi*, 3(2), 58–72.
- Setyawan, Y., & Lestari, P. (2022). Tantangan infrastruktur digital dalam mendorong transformasi keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 75–88.
- Sujana, A. S. T. (2020). *Paradigma baru dalam manajemen ritel modern* (Edisi terbaru). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya, R., & Laila, S. (2023). Integrasi sistem ERP dalam digitalisasi keuangan perusahaan menengah. *Jurnal Transformasi Manajemen*, 7(1), 118–130.
- Yuliani, E., & Hartono, D. (2023). Peran artificial intelligence dalam optimalisasi manajemen keuangan. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 13(1), 45–59.